



MEMAKSIMALKAN LAHAN SEMPIT UNTUK MENGHASILKAN KARYA DAN BERTAHAN DI INDUSTRI FOTO *PREWEDDING* DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Putu Andika Aries Tusana¹, Tjokorda Udiana Nindhia Pemayun², Putu Agus Bratayadnya³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹putuaan04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Memaksimalkan Lahan Sempit Untuk Menghasilkan Karya di Industri Foto *Prewedding* di Tengah Pandemi Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 ini, banyak fotografer yang bergerak di industri foto *prewedding* tidak mendapatkan *client/job* karena banyaknya lokasi yang sering digunakan sebagai sesi pemotretan foto *prewedding* ditutup akibat pandemi covid-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana cara memanfaatkan lahan sempit sebagai lokasi pemotretan *prewedding* dan yang kedua yaitu bagaimana hasil foto *prewedding* dengan lokasi yang memanfaatkan lahan sempit. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara memanfaatkan lahan sempit sebagai lokasi pemotretan foto *prewedding* serta untuk mengetahui hasil foto *prewedding* dengan lokasi yang memanfaatkan lahan sempit.

Kajian sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti pemanfaatan lahan sempit, cara-cara dalam berkarya, dan dunia industri kreatif. Landasan teori yang digunakan yaitu teori estetika sebagai dasar untuk mengkaji permasalahan. Metode pelaksanaan yang dilakukan selama proses penelitian yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi dan praktik kerja serta beberapa sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini disajikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan kalimat naratif berupa skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa foto *prewedding* tidak hanya dapat dilakukan di tempat yang luas atau studio saja. Akan tetapi, foto *prewedding* juga dapat dilakukan di tempat/lahan yang sempit dengan cara memaksimalkannya melalui ide dan kreatifitas.

Kata Kunci : Fotografi, *Prewedding*, Lahan Sempit, Pandemi Covid-19

Abstract

This study discusses maximizing narrow land to produce works in the pre-wedding photo industry in the midst of the Covid-19 pandemic. During this Covid-19 pandemic, many photographers working in the pre-wedding photo industry did not get clients/jobs because many locations that were often used as pre-wedding photo shoot sessions were closed due to the covid-19 pandemic. The formulation of the problem in this study discusses how to use narrow land as a location for pre-wedding photo shoots and the second is how the results of pre-wedding photos with locations that use narrow land. The purpose of this study is to find out and describe how to use narrow land as a location for pre-wedding photo shoots and to find out the results of pre-wedding photos with locations that use narrow land.

The study of sources used in this research are several books, journals and articles related to research problems such as the use of narrow land, ways of working, and the world of the creative industry. The theoretical basis used is the Aesthetic theory as the basis for studying the problem. The implementation method carried out during the research process is the method of observation, interviews, documentation and work practices as well as several sources of data used, namely primary and secondary data. This research is presented in the form of narrative sentences in the form of a thesis.

The results of this study indicate that pre-wedding photos can not only be done in a large place or studio. However, pre-wedding photos can also be done in a narrow place/land by maximizing it through ideas and creativity.

Keywords: Photography, *Prewedding*, Narrow Land, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Salah satu program dari kebijakan MBKM ini adalah hak belajar tiga semester diluar program studi yang bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Magang/praktik kerja merupakan salah satu program dari MBKM yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa lewat pembelajaran langsung di tempat magang (*experiential learning*). Selama kegiatan magang berlangsung mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skill*, dsb.) maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.).

Maxhelar Photography merupakan mitra yang bergerak di industri Fotografi *Prewedding* dan sudah menghasilkan banyak sekali karya kreatif dan inovatif yang menjadi tumpuan anak muda di Bali untuk belajar dunia photography khususnya di dunia *Prewedding* dan *Wedding* Bali. Maxhelar Photography juga memberi kesempatan kepada anak magang atau PKL (Praktek Kerja Lapangan) untuk mempelajari dunia *Prewedding* dan *Wedding* Bali lebih dalam lagi.

Fotografi merupakan teknologi digital yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sekarang ini banyak orang menekuni dunia fotografi yang bermula dari sekedar hobi. Namun kebutuhan masyarakat akan fotografi kian meningkat sehingga dunia fotografi sendiri menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan.

Fotografi *Prewedding* adalah sesi pemotretan yang dilakukan pasangan sebelum hari pernikahan tiba. Biasanya, hasil foto *Prewedding* akan digunakan dalam undangan dan dipamerkan di tempat berlangsungnya pesta pernikahan. Pasangan yang akan menikah biasanya memilih tema tertentu untuk

foto *Prewedding*. Sesi foto *Prewedding* dapat dilakukan di studio, di luar ruangan, hingga di kota-kota besar di seluruh dunia.

Di jaman sekarang foto *Prewedding* sudah sangat populer dikalangan masyarakat khususnya bagi calon pasangan yang akan menikah, bahkan banyak fotografer yang menawarkan jasa foto *Prewedding* dengan konsep yang unik dan berbeda meskipun sesi pemotretannya di indoor maupun outdoor. Namun di masa pandemi covid-19 ini, banyak fotografer yang bergerak di industri foto *Prewedding* tidak mendapatkan client/job karena banyaknya lokasi yang sering digunakan sebagai sesi pemotretan foto *Prewedding* ditutup akibat pandemi covid-19. Hal tersebut berdampak sangat besar dan merugikan fotografer yang bergerak di industri foto *Prewedding* karena sepihnya permintaan foto *Prewedding*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin menuangkan ide yang timbul dari fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya pada industri foto *Prewedding* dan akan menjadi karya Magang/Praktik Kerja Program Kegiatan MBKM dengan judul “Memaksimalkan Lahan Sempit Untuk Menghasilkan Karya dan Bertahan di Industri Foto *Prewedding* di Tengah Pandemi Covid- 19”. MBKM merupakan program pembelajaran Program Pembelajaran Matakuliah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dua semester di luar Prodi dan di luar Perguruan Tinggi diselenggarakan dengan kerjasama mitra Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) yang memiliki relevansi, reputasi, dan dedikasi dalam pemajuan pendidikan tinggi bidang seni, desain, industri kreatif dan kebudayaan, yang dimana salah satu bentuk mata kuliahnya adalah berupa magang.

Magang/Praktik Kerja ini kedepannya diharapkan mampu menciptakan sebuah karya dengan hasil akhir berupa sebuah foto yang menampilkan foto *Prewedding* Bali yang sesi pemotretannya dilakukan di lahan sempit sebagai lokasi pemotretan foto *Prewedding* dan nantinya bisa menjadi referensi bagi

fotografer yang bergerak di industri fotografi *Prewedding* atau minat bagi calon pasangan yang akan melakukan foto *Prewedding*.

Atas dasar latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana cara memanfaatkan lahan sempit sebagai lokasi pemotretan foto *Prewedding*?
2. Bagaimana hasil foto *Prewedding* dengan lokasi yang memanfaatkan lahan sempit?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Lahan Sempit

Norwiyono Utoyo (2010) dalam bukunya yang berjudul *Bertanam Jamur di Lahan Sempit*, berisi mengenai bagaimana membuka usaha di sektor pertanian yang bisa dilakukan di lahan sempit. Analisis tersebut memiliki kesamaan pada penelitian ini dalam menganalisis bagaimana memaksimalkan lahan sempit sebagai lokasi untuk melakukan sesi pemotretan foto *Prewedding*, salah satunya di rumah dengan bangunan berarsitektur Bali.

Tinjauan Tentang Berkarya

Cok Puspawati Nindhia (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Ekspresi Dalam Foto Prewedding Style Bali Sebagai Hasil Kreativitas Fotografer*, menganalisis mengenai dalam proses berkarya seni fotografi atau proses visualisasi karya adalah bagaimana menghidupkan dan memberikan jiwa pada karya foto. Fotografer bekerja menggunakan otak dan hatinya agar segala tindakan yang dilakukan terutama dalam proses pengambilan objek, dapat menciptakan hasil yang diinginkan.

Tinjauan Tentang Industri Prewedding

Agung Wijaya (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Foto Prewedding Bali Dalam Perkembangan Industri Kreatif*, menganalisis mengenai industri kreatif yang merupakan sebuah industri yang mengembangkan kreatifitas. Dengan kreatifitas karya foto *Prewedding* di setiap pelaku industri kreatif, akan memberikan warna pada setiap pengembangan karya dan masyarakat menjadi

lebih bergairah dan tertarik dalam pembuatan foto *Prewedding*. Analisis tersebut memiliki kesamaan pada penelitian ini dalam menganalisis bagaimana bertahan di industri foto *Prewedding* di tengah pandemi covid-19.

Tinjauan Tentang Teori Estetika Fotografi

Cok Nindhia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Estetika Ideational Foto Prewedding Style Bali*, menganalisis mengenai Estetika fotografi meliputi dua tataran, yaitu pada tataran ideational dan estetika pada tataran teknis. Tataran ideational mengungkap nilai estetika yang berhubungan dengan gagasan, ide atau konsep, Selanjutnya tataran teknis (*technical*) halnya penggalan nilai estetika melalui teknik pemotretan.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pemecahan objek kasus magang ada 2 yaitu, Metode Observasi dan Metode Wawancara.

Metode Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

Pengamatan dilakukan pada saat Magang/Praktik Kerja MBKM, dengan kata lain penulis terlibat langsung dalam kegiatan foto *Prewedding*. Dimulai dengan pengenalan dengan pemilik dan team yang bekerja di Maxhelar Photography. Selanjutnya membuat kesepakatan jadwal magang dalam kurun waktu yang disesuaikan yaitu 16 kali pertemuan dan apa saja yang akan dikerjakan selama magang/praktik kerja.

Metode Wawancara

Wawancara adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.

Pada pemecahan objek kasus magang, penulis menggunakan bentuk wawancara yang bersifat informal. Pertanyaan– pertanyaan mengenai pemecahan objek kasus magang

diajukan secara bebas kepada informan yaitu kepada pemilik Maxhelar Photography.

PRAKTIK KERJA

Magang atau Praktik Kerja adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Dengan metode ini penulis diharapkan dapat menerapkan tri dharma perguruan tinggi yang terdiri dari 3 point yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Dalam bidang pendidikan bertujuan agar mahasiswa dapat mempelajari dan memahami manajemen yang dilakukan oleh Maxhelar Photography terhadap client/calon pasangan yang akan melakukan sesi pemotretan. Dalam bidang penelitian dilakukan pada saat penulis akan menggali informasi atau data selama kegiatan Magang/Praktik Kerja MBKM yang nantinya dibutuhkan untuk penulisan skripsi. Pengabdian dalam kegiatan Magang/Praktik Kerja MBKM diperoleh dari keaktifan penulis mengikuti dan melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh mitra.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Dari hasil yang telah diperoleh penulis baik dari alih pengetahuan, alih keterampilan, dan alih teknologi. Penulis menganalisa hasil yang telah diperoleh selama mengikuti Magang/Praktik Kerja MBKM ke dalam karya tulis dan fotografi. Dalam karya fotografi ini, penulis menampilkan karya fotografi sesuai dengan alih pengetahuan, alih keterampilan, dan alih teknologi yang dimana dalam setiap karya yang penulis buat meliputi ketiga alih pengetahuan tersebut. Selama mengikuti proses Magang/Praktik Kerja MBKM di Maxhelar Photography. Penulis berkesempatan mengembangkan ilmu yang sudah di dapatkan di perguruan tinggi, salah satunya fotografi *Prewedding* dan fotografi model. Selama pembelajaran di perguruan tinggi dalam mata kuliah fotografi *Prewedding* dan fotografi model penulis sudah mendapatkan ilmu yang cukup baik dalam

teori dan praktek, akan tetapi dalam Magang/Kerja Praktek MBKM mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan memotret menggunakan ilmu fotografi *Prewedding* dan fotografi model kedalam industri foto *Prewedding*. Selama mengikuti proses Magang/Kerja Praktik MBKM di Maxhelar Photography penulis mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak di dapatkan di perguruan tinggi yaitu bagaimana memaksimalkan lahan sempit agar bisa menciptakan karya foto *Prewedding*. Dengan memaksimalkan lahan yang sempit, penulis dapat menghasilkan foto *Prewedding* yang sama seperti foto *Prewedding* pada umumnya namun tidak mengurangi nilai estetika agar dapat menghasilkan karya foto yang diinginkan. Selain itu manajemen client dengan komunikasi yang baik juga dilakukan agar client merasa nyaman dengan service/jasa yang diberikan kepada client saat sesi pemotretan meskipun dilakukan di lahan yang sempit.

Hasil Foto Menggunakan Alih Pengetahuan, Alih Keterampilan, Alih Teknologi



Foto 1.

(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 2.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 4.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 3.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 5.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 6.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 9.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 7.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 10.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 8.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 11.
(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 12.

(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 14.

(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 13.

(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)



Foto 15.

(Sumber: Putu Andika Aries Tusana, 2022)

Dari segi keterampilan penulis dapat mengembangkan keahlian memotret selama mengikuti Program/Praktik Kerja MBKM yang dimana dalam penciptaan karya foto *Prewedding*, penulis menggunakan pengetahuan keterampilan yang didapatkan pada saat menjalankan Magang/Praktik kerja MBKM yaitu penggunaan filter kreatif yang berfungsi sebagai efek yang menambah kesan pada foto. Selain sebagai penambah efek pada foto, filter kreatif juga dapat berfungsi menutupi atau meminimalisir objek/bagian yang tidak ingin terlihat pada model. Pemanfaatan properti dan penggunaan properti yang ada atau yang sudah disiapkan juga berperan penting sebagai pemanis/media pendukung agar foto yang diciptakan mempunyai nilai estetika.

Dari segi teknologi penulis mendapatkan pengetahuan tentang teknologi selama mengikuti program Magang/Praktik Kerja MBKM yang dimana penggunaan teknologi berperan penting dalam menciptakan foto *Prewedding* dan juga memiliki hasil yang berbeda pada alat yang digunakan yaitu lensa dengan sudut pandang yang berbeda dan flash sebagai *back light*. Penggunaan lensa dengan sudut pandang yang berbeda tentunya menghasilkan sudut pandang foto yang berbeda dan bokeh yang mempunyai karakter berbeda seperti lensa 85mm f1.8 dan lensa 50mm f1.8. Lalu penggunaan flash yang di tempatkan di belakang model sebagai *back light* selain menambah estetika, juga dapat menonjolkan bagian tubuh atau riasan pada model, background, dan properti yang ada pada lokasi pemotretan.

Keuntungan yang di dapatkan pada pengambilan foto di lahan sempit yaitu *client* dapat meminimalisir biaya sewa tempat/lokasi untuk melakukan pemotretan *Prewedding*. Kekurangan dari pengambilan foto di lahan sempit yaitu terbatasnya ruang gerak bagi fotografer untuk memotret dengan sudut pandang yang berbeda dan kemungkinan minimnya pencahayaan. Peluang yang diperoleh dari pengambilan foto di lahan sempit yaitu dapat menarik minat calon

pengantin untuk melakukan pemotretan *Prewedding* tanpa harus mengeluarkan biaya untuk sewa tempat atau lokasi. Dan tantangan yang akan dihadapi fotografer dalam pengambilan foto di lahan sempit yaitu fotografer harus bereksperimen untuk mengolah lahan yang sempit sebagai lokasi pemotretan yang bagus ataupun unik dengan ide dan kreatifitas yang dimiliki fotografer.

Selama mengikuti program Magang/Praktik kerja MBKM ini, penulis lebih banyak mendapatkan ilmu tentang fotografi *Prewedding* di Maxhelar Photography dibandingkan di perguruan tinggi karena selama di perguruan tinggi kegiatan belajar lebih terbatas. Sedangkan di Maxhelar Photography penulis mendapatkan pengalaman dan wawasan lebih banyak tentang fotografi *Prewedding*, yang dimana hal ini tidak di dapatkan selama proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Ilmu yang di dapatkan di perguruan tinggi seperti fotografi *Prewedding*, fotografi dasar, dan komposisi fotografi bermanfaat dalam melaksanakan program Magang/Praktik Kerja MBKM. Jadi antara teori dan praktik yang di dapatkan di perguruan tinggi sudah sesuai dan dapat berguna selama menjalankan program Magang/Praktik Kerja MBKM di Maxhelar Photography.

KESIMPULAN

Dalam industri foto *Prewedding* di masa pandemi Covid-19 ini telah banyak fotografer tidak mendapatkan job/calon pasangan pengantin yang ingin melakukan sesi foto *Prewedding* dan banyaknya lokasi foto *Prewedding* yang telah tutup akibat situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang belum kunjung membaik. Namun dengan ide, keterampilan, dan kreatifitas, memaksimalkan lahan sempit sebagai lokasi pemotretan *Prewedding* merupakan solusi fotografer agar dapat terus berkarya dan bertahan di industri foto *Prewedding* di tengah pandemi Covid-19 serta dapat menjadi inovasi baru dan daya tarik bagi masyarakat khususnya bagi calon pengantin yang ingin melakukan sesi foto

Prewedding tanpa harus mengeluarkan biaya untuk sewa lokasi pemotretan *Prewedding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sandra. 2012. Skripsi Fotografi *Prewedding* Dengan Konsep Permainan Tradisional. Universitas Sebelas Maret. Diakses pada tanggal 1 Desember 2021 melalui: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/29466/NjIxMTk=/Fotografi-Prewedding-Dengan-Konsep-Permainan-Tradisional-Sandra-Dewi-C9509084.pdf>
- Istri, Cokorda. 2019. *Estetika Ideational Foto Prewedding Style Bali*. Jurnal Bahasa Rupa. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022 melalui: <http://repo.isi-dps.ac.id/3798/1/Estetika%20Ideational%20Foto%20Prawedding%20Styl e%20Bali%20Jurnal%20BahasaRup a%20Cok%20Istri%20Puspawati%2 0Nindhia.pdf>
- Popbela.Com. 2019. *Kumpulan Konsep dan Foto Prewedding yang Bisa Kamu Tiru*. Diakses pada tanggal 1 Desember 2021 melalui: <https://www.popbela.com/relationship/dating/rosita-meinita/konsep-foto Prewedding/1>
- Rumah.Com. 2020. *11 Ide Prewedding Hemat Biaya, Sisanya Buat Beli Rumah*. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022 melalui: <https://www.rumah.com/pandu an-properti/11-ide-Prewedding-hemat-biaya-sisanya-buat-beli-rumah-21928>
- Wijaya, Agung. 2019. *Foto Prewedding Bali Dalam Perkembangan Industri Kreatif. Sekolah Tinggi Desain Bali*. Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 melalui: <https://eprosiding.idbbali.ac.id /index.php/senada/article/view/195/105>